

Analisis *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan

Ela Melinda^{1*}, Moch Dr. Moch Fahru Komarudin²

^{1,2}Akuntansi, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

*Penulis Korespondensi: elamelinda19@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) on the financial performance of PT Swontech in 2021-2025. The study is motivated by the importance of profitability ratios as indicators for assessing the effectiveness of asset management, equity utilization, and operational activities. This research employed a quantitative approach with an associative research design. Secondary data were collected from PT Swontech's financial statements for the period 2021–2025. Data collection was conducted through documentation techniques, while data analysis utilized descriptive and correlation analyses to examine the relationships among variables. The results indicate that an increase in ROA from -11.39% to 1.48%, ROE from -18.03% to 2.93% and NPM from -7.22% to 0.76%. The findings confirm that all research hypotheses were accepted, indicating that ROA, ROE, and NPM, both partially and simultaneously, positively influence the financial performance of PT Swontech. These findings support profitability theory and provide practical implications for management in improving the efficiency of asset utilization, equity management, and profit generation.*

Keywords: *Financial Performance; Net Profit Margin; Profitability; Return on Asset; Return on Equity.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap kinerja keuangan PT Swontech tahun 2021-2025. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya rasio profitabilitas sebagai indikator dalam menilai efektivitas pengelolaan aset, modal, dan aktivitas operasional perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Swontech periode 2021–2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan korelasi untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan ROA dari -11.39% menjadi 1.48%, ROE, dari -18.03% menjadi 2.93% dan NPM dari -7.22% ke 0.76%. Hasil penelitian membuktikan bahwa seluruh hipotesis penelitian diterima, sehingga ROA, ROE, dan NPM baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan PT Swontech. Temuan ini memperkuat teori profitabilitas dan memberikan implikasi praktis bagi manajemen dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan aset, modal, dan laba perusahaan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; *Net Profit Margin*; Profitabilitas; *Return on Assets*; *Return on Equity*.

1. LATAR BELAKANG

Evaluasi kinerja keuangan merupakan tolok ukur fundamental untuk menentukan sejauh mana organisasi mampu mengoptimalkan sumber daya ekonominya secara efisien serta efektif. Di tengah sengitnya persaingan pasar dan ketidakpastian iklim ekonomi global, perusahaan dituntut untuk konsisten menjaga profitabilitas demi menjamin keberlangsungan operasional dan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Salah satu metode standar untuk menilai performa tersebut ialah analisis rasio profitabilitas,

terutama melalui *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), serta *Net Profit Margin* (NPM). Ketiga metrik ini secara komprehensif mengilustrasikan kapasitas perusahaan dalam mengonversi aset, modal saham, dan volume penjualan menjadi laba bersih. Berbagai literatur menegaskan bahwa profitabilitas berkorelasi kuat dengan stabilitas kesehatan finansial karena menjadi cerminan nyata efektivitas tata kelola manajerial (Andriansyah, 2024;

Damayanti & Puspitaningrum, 2025). Oleh sebab itu, evaluasi rasio ini menjadi landasan strategis bagi pengambilan keputusan manajemen maupun pertimbangan pihak eksternal.

Dalam konteks domestik, dinamika ekonomi Indonesia pascapemulihan menuntut perusahaan untuk terus memacu efisiensi operasional guna meningkatkan margin laba. Bukti empiris menunjukkan bahwa organisasi dengan capaian ROA, ROE, dan NPM yang tinggi cenderung memiliki stabilitas finansial superior dibandingkan entitas yang mengalami penurunan profitabilitas. Sebagai contoh, riset pada sektor perbankan BUMN periode 2022–2024 mencatat lonjakan ROA dari 0,59% menjadi 2,45%, ROE dari 4,63% menjadi 17,18%, serta NPM dari 5,81% menjadi 22,66%, yang menjadi indikator perbaikan kinerja nyata berkat optimasi penggunaan aset dan modal (Rais, 2025). Temuan tersebut membuktikan bahwa rasio profitabilitas sangat relevan dalam merefleksikan keberhasilan strategi perusahaan dalam merespons perubahan pasar, termasuk urgensi penerapannya pada PT Swontech.

Beragam kajian terdahulu telah mendalami kaitan antara profitabilitas dan kinerja keuangan. Lutfi dan Panuntun (2024) mengidentifikasi pengaruh signifikan dari ROA, ROE, dan NPM terhadap nilai perusahaan dalam indeks IDX-MES BUMN. Sementara itu, Setiawan, Kurniawan, dan Setyorini (2025) melaporkan bahwa ROA berkontribusi positif dan signifikan terhadap profitabilitas, di sisi lain Padil, Dandy, dan Alfiana (2025) membuktikan peranan krusial NPM dalam mendorong peningkatan ROA pada industri farmasi. Lebih lanjut, analisis Sari dan Fhitri (2026) melalui *DuPont Analysis* menyoroti bahwa NPM bertindak sebagai variabel dominan yang memengaruhi ROA pada sektor ritel di Indonesia. Seluruh temuan ini mengukuhkan bahwa rasio profitabilitas merupakan instrumen krusial dalam menggambarkan kualitas capaian finansial perusahaan.

Kendati demikian, masih terdapat celah literatur yang signifikan. Sebagian besar studi terdahulu cenderung berfokus pada perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia atau sektor industri yang sudah umum diteliti seperti manufaktur dan kesehatan. Analisis mendalam mengenai pengaruh ROA, ROE, dan NPM pada perusahaan supplier atau entitas non-emiten masih sangat terbatas. Selain itu, ketergantungan pada data panel lintas perusahaan sering kali mengabaikan analisis spesifik pada satu entitas untuk menangkap potret keuangan aktual secara mendalam. Keterbatasan ini menjadi peluang bagi penelitian pada PT Swontech periode 2021–2025 untuk memperoleh pemahaman yang lebih tajam mengenai determinan kinerja keuangan perusahaan. Riset ini diharapkan mampu memperkaya khazanah empiris mengenai pengukuran kinerja pada perusahaan supplier di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap kinerja keuangan PT Swontech sepanjang tahun 2021–2025.

Hipotesis yang diuji menyatakan bahwa ROA, ROE, dan NPM memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini mengacu pada teori profitabilitas yang memandang kemampuan menghasilkan laba melalui pengelolaan aset, modal, serta aktivitas penjualan sebagai elemen penentu utama kualitas kinerja keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai instrumen evaluasi manajerial sekaligus memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan studi manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan berfungsi sebagai representasi kondisi finansial perusahaan, yang sekaligus menjadi cermin keberhasilan jajaran manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya ekonomi untuk mencapai visi organisasi. Berlandaskan teori manajemen keuangan, parameter ini menjadi fondasi utama dalam mengevaluasi efektivitas operasional, efisiensi pemanfaatan aset, kapasitas perolehan laba, serta stabilitas usaha dalam jangka panjang. Penilaian kinerja tersebut secara umum ditempuh melalui analisis laporan keuangan dengan memanfaatkan berbagai rasio, terutama rasio profitabilitas. Metrik profitabilitas menyediakan data mengenai sejauh mana perusahaan sukses mendulang keuntungan dari setiap aktivitas operasional yang dijalankan. Peningkatan profitabilitas berbanding lurus dengan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham maupun pihak berkepentingan lainnya. Oleh sebab itu, kinerja keuangan menempati posisi krusial sebagai indikator evaluasi strategis bagi manajemen internal maupun investor eksternal (Damayanti & Puspitaningrum, 2025).

Teori Profitabilitas

Teori ini menjelaskan bahwa kapasitas perusahaan dalam mencetak laba merupakan indikator utama yang merefleksikan kualitas pengelolaan sumber daya. Profitabilitas menunjukkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mendayagunakan aset, modal, dan volume penjualan guna mengumpulkan keuntungan. Berdasarkan perspektif teori sinyal (*signaling theory*), tingkat profitabilitas yang unggul mengirimkan pesan positif kepada investor perihal proyeksi perusahaan di masa depan. Sebaliknya, profitabilitas yang minim bisa menjadi sinyal adanya kendala dalam tata kelola operasional atau strategi bisnis organisasi. Karena itulah, profitabilitas kerap dijadikan tolok ukur primer dalam menilai kualitas kinerja keuangan. Rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), serta *Net Profit Margin* (NPM) merupakan instrumen profitabilitas yang paling dominan digunakan dalam riset

keuangan karena kemampuannya memotret efisiensi perusahaan dari berbagai sisi pengelolaan sumber daya.

Return on Assets (ROA)

ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menakar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dikuasainya. Metrik ini menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh instrumen ekonomi yang dimiliki untuk meraih keuntungan. Semakin tinggi persentase ROA, semakin efisien pula perusahaan dalam mengelola asetnya guna mendulang laba. Merujuk pada teori efisiensi aset (*asset efficiency theory*), organisasi yang berhasil mengoptimalkan pendayagunaan aset akan memiliki kapabilitas lebih baik dalam meningkatkan kinerja finansialnya. ROA menjadi indikator yang vital karena mencerminkan akumulasi hasil dari seluruh keputusan investasi serta operasional perusahaan. Maka dari itu, kenaikan ROA sering kali berkorelasi dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Secara matematis, ROA diformulasikan sebagai berikut:

Angka ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan sukses menciptakan laba yang substansial dari setiap aset yang dioperasikan. Sebaliknya, perolehan ROA yang rendah memberikan isyarat bahwa aset perusahaan belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan keuntungan.

Return on Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencetak laba bersih jika ditinjau dari modal yang disetorkan oleh pemegang saham. Rasio ini menggambarkan tingkat imbal hasil yang diterima investor atas dana yang telah ditanamkan ke dalam perusahaan. Dalam perspektif teori pemegang saham (*shareholder theory*), perusahaan yang mampu mencatatkan ROE tinggi dipandang lebih sukses dalam upaya menciptakan nilai bagi pemilik modal. ROE yang tinggi mencerminkan kecakapan manajemen dalam mengelola ekuitas guna menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, ROE sering dijadikan acuan oleh investor sebagai indikator utama untuk menilai kualitas kinerja keuangan dan daya tarik investasi jangka panjang. Rumus penghitungan ROE adalah sebagai berikut:

Besarnya nilai ROE berbanding lurus dengan kemampuan perusahaan dalam mendulang laba dari modal yang dimiliki. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan mampu mengelola investasi para pemegang saham secara tepat guna dan efektif.

Net Profit Margin (NPM)

NPM adalah rasio profitabilitas yang menghitung persentase laba bersih yang diraih perusahaan dari setiap satu rupiah penjualan. NPM merefleksikan kemampuan perusahaan

dalam mengendalikan berbagai biaya, mulai dari beban operasional, biaya administrasi, beban bunga, hingga pajak, sehingga mampu mencetak laba bersih yang optimal. Berdasarkan teori efisiensi operasional, entitas dengan NPM tinggi menunjukkan bahwa strategi operasional dan pengendalian biaya telah berjalan secara efektif. NPM menjadi indikator yang relevan karena berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dalam menjaga profitabilitas di tengah persaingan pasar yang ketat. Oleh sebab itu, kenaikan NPM sering dianggap sebagai penanda peningkatan kualitas kinerja keuangan perusahaan. Formula perhitungan NPM adalah:

Tingginya nilai NPM menunjukkan bahwa perusahaan memiliki efektivitas tinggi dalam mengonversi penjualan menjadi laba bersih. Sebaliknya, NPM yang rendah menandakan adanya inefisiensi dalam struktur biaya atau strategi pemasaran yang kurang optimal.

Penelitian Terdahulu

Studi yang dilakukan oleh Damayanti dan Puspitaningrum (2025) mengenai profil profitabilitas pada lingkup Bank Umum BUMN selama rentang tahun 2022–2024 menyimpulkan bahwa ROA, ROE, serta NPM adalah variabel kunci yang merefleksikan penguatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil observasi tersebut memperlihatkan bahwa eskalasi pada rasio profitabilitas berbanding lurus dengan efektivitas manajerial dalam mendayagunakan aset serta modal perusahaan. Temuan ini secara empiris mendukung hipotesis bahwa rasio profitabilitas memiliki korelasi positif terhadap performa finansial organisasi.

Sementara itu, riset dari Sitorus, Marginingsih, dan Yulianti (2025) yang berfokus pada entitas subsektor ritel di Bursa Efek Indonesia mengidentifikasi bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Equity* (ROE). Investigasi ini memberikan bukti bahwa perusahaan dengan ketahanan margin laba bersih yang kuat memiliki kecenderungan untuk meraih tingkat imbal hasil modal yang lebih optimal. Hasil tersebut semakin memperkuat landasan teoretis bahwa profitabilitas merupakan faktor penentu vital dalam upaya akselerasi kinerja finansial korporasi.

Di sisi lain, perspektif yang berbeda ditawarkan oleh Pawulandari dan Nurasik (2024). Mereka menemukan bahwa pengaruh ROA, ROE, dan NPM bersifat variatif, sangat dipengaruhi oleh karakteristik industri serta kondisi spesifik perusahaan yang diteliti. Dalam analisisnya pada sektor manufaktur barang konsumsi, ditemukan fakta bahwa tidak semua indikator profitabilitas memberikan tingkat pengaruh yang identik terhadap variabel dependen. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kaitan antara rasio profitabilitas dengan performa perusahaan masih memerlukan validasi lebih mendalam melalui pengujian pada objek riset yang beragam, termasuk pada PT Swontech.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif (explanatory research) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap kinerja keuangan PT Swontech tahun 2025. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik. Desain asosiatif digunakan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian keuangan karena mampu memberikan bukti empiris mengenai kekuatan dan arah hubungan antarvariabel berdasarkan data yang terukur. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang objektif, sistematis, dan dapat diuji kembali oleh peneliti lain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data laporan keuangan PT Swontech periode 2021–2025, diperoleh nilai *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan ROA, ROE, dan NPM PT Swontech Tahun 2021–2025.

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	ROA (%)	ROE (%)	NPM (%)
2021	-1.540.875.844	13.522.692.329	8.545.799.493	21.338.158.416	-11,39	-18,03	-7,22
2022	-1.443.356.076	14.772.308.722	9.069.806.255	25.029.477.890	-9,77	-15,91	-5,77
2023	-990.132.437	15.411.179.825	8.079.673.818	25.306.862.772	-6,42	-12,25	-3,91
2024	-446.886.224	15.859.359.542	8.226.571.947	30.293.512.014	-2,82	-5,43	-1,48
2025	234.147.886	15.865.394.405	7.998.458.925	30.612.762.021	1,48	2,93	0,76

Tabel 1 menunjukkan bahwa selama periode pengamatan terjadi perbaikan kinerja keuangan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021 hingga 2024 perusahaan masih mengalami kerugian sehingga nilai ROA, ROE, dan NPM berada pada posisi negatif. Namun, pada tahun 2025 PT Swontech berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp234.147.886 sehingga seluruh rasio profitabilitas berubah menjadi positif. Nilai ROA meningkat dari -11,39% pada tahun 2021 menjadi 1,48% pada tahun 2025, ROE meningkat dari -18,03% menjadi 2,93%, sedangkan NPM meningkat dari -7,22% menjadi 0,76%. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi pengelolaan aset, modal, dan aktivitas operasional perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini secara khusus dirancang untuk mengevaluasi dampak *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap performa finansial PT Swontech. Merujuk pada hasil pemrosesan data, terbukti bahwa ROA, ROE, dan NPM berkorelasi positif dengan kinerja keuangan perusahaan. Tren kenaikan pada ketiga rasio profitabilitas ini selama rentang waktu 2021 hingga 2025 berbanding lurus dengan pemulihan kondisi keuangan, yang ditunjukkan oleh transisi dari fase kerugian menuju perolehan laba bersih pada akhir tahun 2025. Hasil ini mengonfirmasi bahwa efektivitas manajemen dalam mengalokasikan aset, mengelola modal, serta menjalankan aktivitas penjualan menjadi kunci utama dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Secara praktis, temuan ini menyajikan implikasi strategis bagi pihak manajemen PT Swontech untuk senantiasa mengedepankan efisiensi penggunaan aset, memperkuat tata kelola modal, serta mengoptimalkan strategi operasional demi mendongkrak margin keuntungan. Langkah konkret yang dapat ditempuh mencakup pengetatan kendali atas biaya operasional, peningkatan produktivitas aset yang dimiliki, serta perumusan strategi bisnis yang difokuskan pada ekspansi pendapatan dan keberlanjutan profitabilitas. Bagi investor dan para pemangku kepentingan, indikator ROA, ROE, dan NPM berfungsi sebagai parameter fundamental untuk mencermati kesehatan finansial serta memprediksi prospek perusahaan di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Andriansyah, A. S. (2024). Dynamics of PBV, DER, NPM, and ROE: Analysis of financial performance and market valuation of the healthcare sector in the Indonesian capital market (2021–2024). *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research*, 3(11). <https://doi.org/10.55927/ijsmr.v3i11.716>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Damayanti, N. P., & Puspitaningrum, D. (2025). Analisis profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan bank umum BUMN 2022–2024: Pendekatan deskriptif kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(1), 583–597. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v6i1.1641>
- Fuadhina, A. K., & Agustin, R. (2025). Analisis Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin dan Gross Profit Margin untuk mengukur kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 13(1). <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v13i1.5558>
- Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2022). *Principles of managerial finance* (8th Asia-Pacific ed.). Pearson.

- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Pearson.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2021). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (8th ed.). UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan* (Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Lutfi, A. A., & Panuntun, B. (2024). Analisis pengaruh rasio profitabilitas ROA, ROE, dan NPM terhadap nilai perusahaan yang tercatat dalam IDX-MES BUMN. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 3(5), 412–425. <https://journal.uui.ac.id/selma/article/view/35625>
- Munawir, S. (2019). *Analisis laporan keuangan* (5th ed.). Liberty.
- Padil, W. F., Dandy, D. I., & Alfiana, A. (2025). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. *Indonesia Economic Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.63822/an765d25>
- Pawulandari, A., & Nurasik. (2024). Return on Assets, Return on Equity, and Net Profit Margin affect stock prices in Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 19(3). <https://doi.org/10.21070/ijler.v19i3.1237>
- Rais, M. (2025). Analisis rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 4(2), 87–98. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v4i02.1529>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Lim, J., & Tan, R. (2022). *Fundamentals of corporate finance* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, E. P., & Fhitri, N. (2026). DuPont decomposition of Return on Assets in Indonesian retail firms, 2022–2024. *Priviet Social Sciences Journal*, 6(5). <https://doi.org/10.55942/pssj.v6i5.1926>
- Setiawan, J., Kurniawan, B., & Setyorini, N. (2025). Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap profitabilitas perusahaan personal care yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024. *Pajak dan Manajemen Keuangan*, 2(5). <https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v2i5.1565>
- Sitorus, J. S., Marginingsih, R., & Yulianti, W. R. (2025). Pengaruh rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan pada subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. *Indonesia Economic Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.63822/jxx0af51>
- Subramanyam, K. R. (2019). *Financial statement analysis* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sudana, I. M. (2020). *Manajemen keuangan perusahaan: Teori dan praktik* (3rd ed.). Erlangga.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2022). *Financial accounting* (11th ed.). John Wiley & Sons.
- Zulvani, D. (2025). Analisis profitabilitas pada perusahaan Bank Central Asia Tbk tahun 2020–2024. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi (BISMAK)*, 6(2). <https://doi.org/10.47701/bismak.v6i02.5919>